

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengkaji pelanggaran prinsip kesantunan dalam naskah drama *Tuhan, Tolong Bunuh Emak* karya Yessy Natalia Christien, ditemukan berbagai bentuk pelanggaran yang dianalisis menggunakan teori prinsip kesantunan Geoffrey Leech. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan pola pelanggaran prinsip kesantunan dalam naskah drama *Tuhan, Tolong Bunuh Emak* didominasi oleh pelanggaran maksim yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, yaitu maksim kebijaksanaan, kecocokan, dan kesimpatian. Pola tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran kesantunan tidak muncul secara acak, melainkan dipengaruhi oleh konflik sosial, ekonomi, dan keluarga yang menimbulkan tekanan emosional pada para tokoh. Akibatnya, tuturan yang muncul cenderung berupa penolakan langsung, tekanan, ancaman, sindiran, sikap mementingkan diri sendiri, serta kurangnya empati, sehingga komunikasi antartokoh berlangsung secara tidak harmonis dan memperkuat konflik dalam alur drama.
2. Pelanggaran prinsip kesantunan yang ditemukan berwujud beragam bentuk tuturan, antara lain tuturan yang bersifat menekan dan mengancam secara terselubung, tuturan yang mengutamakan kepentingan pribadi, sindiran dan sarkasme, penonjolan diri secara berlebihan, penolakan pendapat secara langsung dan terbuka, serta ketiadaan empati dalam merespon penderitaan lawan tutur. Keseluruhan bentuk pelanggaran tersebut menunjukkan bahwa

kondisi sosial-ekonomi yang berat mendorong para tokoh mengabaikan norma kesantunan dalam berkomunikasi.

3. Pelanggaran prinsip kesantunan yang ditemukan dalam naskah drama ini memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA, khususnya pada materi drama Bab 5 “Mengetahui Indonesia Melalui Pertunjukan Drama” dalam Kurikulum Merdeka. Relevansi tersebut mencakup dua elemen Capaian Pembelajaran Fase F, yaitu elemen menyimak serta elemen berbicara dan mempresentasikan. Data dialog yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis, menganalisis perwatakan tokoh, menulis dialog yang santun, serta mengembangkan kecerdasan emosional dan empati peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan kajian pragmatik, khususnya mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam karya sastra maupun media komunikasi lainnya. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek kajian, misalnya pada film, sinetron, media sosial, atau pertunjukan drama modern dengan menggunakan pendekatan pragmatik lain yang berbeda seperti tindak tutur, implikatur, atau strategi ketidaksantunan secara lebih mendalam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam, luas dan variatif.

2. Bagi Pendidik Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran drama di SMA. Guru diharapkan mampu menggunakan dialog-dialog dalam drama sebagai media pembelajaran untuk melatih peserta didik memahami bentuk komunikasi santun dan tidak santun, sehingga peserta didik tidak hanya memahami unsur sastra, tetapi juga mampu menerapkan etika berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam komunikasi. Peserta didik diharapkan lebih bijak dalam menyampaikan pendapat, menghargai lawan tutur, serta mengembangkan sikap empati dan toleransi dalam interaksi sosial.